

BENTUK CAMPUR KODE PENYISIPAN UNSUR KELAS KATA BAHASA INGGRIS PADA MINI ALBUM MILET

Chairun Nisa¹⁾, Syahrial²⁾

¹⁾Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta Padang

²⁾Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta Padang

Email: chairunnisa2604@gmail.com¹⁾; syahrialbungghatta@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Campur kode adalah istilah yang merujuk pada tindakan yang menyatukan atau mencampurkan bahasa satu dengan bahasa yang lainnya pada saat berkomunikasi maupun pada tulisan seperti lirik lagu. Jenis campur kode pada penelitian ini menggunakan campur kode ke luar (outher code mixing), yakni campur kode yang menggunakan unsur-unsur bahasa asing dalam peristiwa campur kodenya, seperti bahasa Jepang yang menyisipkan unsur bahasa Inggris .

Penelitian ini membahas tentang bentuk campur kode penyisipan unsur kelas kata bahasa Inggris dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada lirik lagu yang di nyanyikan oleh Milet dari mini album 2019 sampai 2021, yang menggunakan teori dari Laurie Rozakis dan teori Suandi. Teori Laurie Rozakis ialah campur kode yang berupa sisipan unsur kelas kata, sedangkan teori Suandi ialah faktor penyebab terjadinya campur kode.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan atau menjabarkan penyisipan unsur kelas kata bahasa Inggris pada lirik lagu Milet, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, dan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik dasar metode agih atau sering disebut teknik unsur langsung (BUL). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa bentuk penyisipan unsur kelas kata bahasa Inggris lebih banyak menggunakan campur kode bentuk kata benda umum (common nouns) dan faktor penyebab terjadinya campur kode yang paling banyak di temukan adalah faktor topik pembicaraan dan istilah yang lebih populer.

Kata Kunci : *bentuk, campur kode, penyisipan, kata, faktor*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan mengandalkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi maupun sebagai alat pertukaran informasi. Syahrial berpendapat bahwa bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, bahasa dapat menjadi suatu alat untuk saling berkomunikasi, berhubungan, dan berbagi pendapat satu sama lain [1].

Gaya hidup masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa di dunia global saat ini. Kontak bahasa dapat terjadi apabila masyarakat melakukan interaksi dengan penutur lain. Contohnya seperti kata (アニメ song) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *song*. Perpaduan bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris ini menyebabkan munculnya suatu peristiwa kebahasaan yang disebut dengan campur kode (mixing code).

Menurut Nababan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih yang digabungkan dalam suatu tindak bahasa, tanpa ada faktor yang memaksa pencampuran tersebut. Dengan demikian, hanya kesantiaan dan kebiasaan penutur yang diikuti [2].

Campur kode bisa terjadi pada semua bahasa termasuk bahasa Jepang. J-pop adalah bagian dari suatu kebudayaan yang populer di Jepang, dan telah digunakan dalam berbagai hal seperti periklanan dan acara televisi. Pertumbuhan dari J-pop sangat pesat, salah satunya terdapat juga pada lirik lagu, karena lagu merupakan bahasa lisan yang disampaikan saat situasi informal.

Pada lirik lagu Milet terjadi suatu pencampuran bahasa, yaitu pencampuran antara bahasa Jepang dengan bahasa Inggris, atau sering disebut dengan campur kode. Campur kode banyak terdapat dalam lirik lagu Milet seperti, campur kode dalam bentuk kata, frasa, klausa maupun kalimat.

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif. Menurut Sudaryanto metode deskriptif merupakan metode yang tidak mengalami perubahan data dalam analisis penelitiannya, perubahan dapat dilakukan dengan cara menjabarkan maupun menguraikan datanya, yang dilakukan oleh peneliti tersebut [3].

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu di ambil dari empat mini album Milet, dan terdiri dari sembilan lagu.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Sedangkan untuk teknik analisis datanya penulis menggunakan teknik dasar metode agih atau disebut juga teknik unsur langsung atau BUL. BUL merupakan teknik yang membagi satuan dalam struktur bahasa sehingga menjadi beberapa bagian unsur [3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menemukan sebanyak 21 data, yang terdiri dari 4 bentuk kelas kata, yakni (1) bentuk nouns (kata benda) diantaranya yaitu common nouns (kata benda umum) ditemukan 14 data dan plural nouns (kata benda jamak) ditemukan 2 data. (2) campur kode bentuk adverbs (kata keterangan) ditemukan 1 data. (3) campur kode bentuk verbs (kata kerja) diantaranya yaitu action verbs (kata kerja aksi) ditemukan 1 data dan linking verbs (kata kerja penghubung) ditemukan 1 data. (4) campur kode bentuk adjectives (kata sifat) yakni common adjectives (kata sifat umum) ditemukan 2 data.

Sementara itu, untuk faktor penyebab terjadinya campur kode terdiri dari enam faktor yaitu: faktor topik pembicaraan terdapat 12 data, faktor istilah yang lebih populer terdapat 4 data, faktor mitra bicara terdapat 2 data, faktor untuk sekadar gengsi terdapat 1 data, faktor pembicara dan pribadi pembicara terdapat 1 data, dan faktor selanjutnya yaitu fungsi dan tujuan terdapat 1 data.

Adapun hasil penelitian campur kode dalam album mini Milet yaitu sebagai berikut

1. Kata Benda (Nouns)

- kata benda umum (common nouns)

照らし出す永遠は twilight
Terashi dasu eien wa twilight

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik di atas yaitu mitra bicara. Dimana penyanyi lebih memilih menyisipkan unsur bahasa Inggris yaitu *twilight* pada lirik tersebut, daripada kata *yuugure* dalam bahasa Jepang, agar penontonnya yang berasal dari negara lain dapat memahami isi dari lagu tersebut. Dimana penyanyi ingin menjelaskan tentang makna dari lagunya yaitu tentang kerinduan terhadap perjuangan seseorang dalam mengejar orang yang dicintainya walaupun banyak rintangan seperti kebohongan, kegelisahan, serta tidak mengingat alasan yang membuat dia bisa jatuh cinta pada orang tersebut.

- kata benda jamak (plural nouns)

この胸じゃない底に染み付いた scars
Kono mune janai soko ni shimitsuita scars

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu di atas yaitu topik pembicaraan. Dimana penyanyi lebih memilih menyisipkan unsur bahasa Inggris yaitu *scars*, daripada bahasa Jepangnya yaitu *kizuato*. Topik pembicaraan pada lirik di atas yaitu kata *scars*, karena penyanyi ingin menjelaskan tentang betapa sulitnya melupakan seseorang yang dicintai, sehingga rasa sakitnya masih terasa hingga membekas di hati, kata-kata pun tidak bisa menggambarkan perasaannya, sehingga mati rasa.

2. Kata Keterangan (Adverbs)

好きなようにして now
Sukina youni shite now

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu di atas yaitu karena istilah yang lebih populer. Dimana penyanyi lebih memilih menyisipkan unsur bahasa Inggris yaitu *now* pada lirik lagu tersebut, daripada *kyou* dalam bahasa Jepang. Istilah yang lebih populer pada lirik lagu di atas yaitu kata *now*, kata *now* merupakan kata yang sering dipakai dalam percakapan sehari-hari pada zaman sekarang. Kata *now* pada lirik lagu di atas menceritakan tentang seseorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama, dimana ketika sedang berdekatan ia bahagia dan selalu memikirkannya, sehingga selalu ingin terlihat sempurna di depan seseorang yang disukainya, apapun yang dilakukannya sekarang ia selalu menyukainya.

3. Kata Kerja (Verbs)

- kata kerja aksi (action verbs)

降り出した iron rain 凌ぎするための pray
Furidashita iron rain shinogi suru tame no pray

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu di atas yaitu fungsi dan tujuan. Dimana penyanyi lebih memilih menyisipkan unsur bahasa Inggris yaitu *pray* pada lirik lagu tersebut daripada *inoru* dalam bahasa Jepang karena memiliki tujuan tertentu yaitu, agar pendengar bisa memahami lirik lagu tersebut. Dimana lirik lagu di atas menjelaskan tentang seseorang yang mendoakan orang yang dicintainya agar memulai awal yang baru, karena mereka berdua sama-sama merasa kesepian setelah perpisahan.

- kata kerja penghubung (linking verbs)

剥がせない beat
Hagasenai beat

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik di atas yaitu karena topik pembicaraan. Dimana penyanyi lebih memilih menyisipkan unsur kata dari bahasa Inggris yaitu *beat*, daripada *sugiru* dalam bahasa Jepang. Topik pembicaraan pada lirik lagu di atas yaitu kata *beat*, karena menjelaskan tentang kecemburuan seseorang kepada orang yang disukainya sudah sangat berlebihan, hingga membuat sakit hati.

4. Kata Sifat (Adjectives)

渡ってく shallow
Watatte ku shallow

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada lirik lagu di atas yaitu karena istilah yang lebih populer. Dimana penyanyi lebih memilih menggunakan penyisipan unsur bahasa Inggris yaitu *shallow* pada lirik lagu tersebut, daripada bahasa Jepang yaitu *asai*. Istilah yang lebih populer pada lirik lagu di atas yaitu kata *shallow*, dikarenakan kata *shallow* sering dipakai dalam penulisan lagu-lagu pada zaman sekarang. Kata *shallow* menjelaskan tentang seseorang yang sedang menunggu orang yang dicintainya, meskipun harus melewati hal yang sulit.

KESIMPULAN

Campur kode kata benda bentuk umum (common nouns), merupakan data yang paling banyak ditemukan, alasannya karena penyanyi sekaligus penulis lirik lagu tersebut dibesarkan di luar negeri, sehingga kata benda yang bersifat umum merupakan salah satu kelas kata yang paling mudah untuk dilakukan, karena campur kode dalam satu kata. Kemudian selanjutnya ditemukan campur kode dalam bahasa Inggris bentuk jamak dalam kata benda, tetapi dalam bahasa Jepang bukan bentuk jamak (kata benda).

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada mini album oleh Milet yang paling banyak ditemukan adalah faktor topik pembicaraan, alasannya karena penyanyi lebih suka menjelaskan inti atau maksud dari perasaannya melalui kata pada lirik lagu. Selanjutnya faktor kedua terbanyak ialah faktor istilah yang lebih populer, karena penyanyi melakukan pencampuran kode untuk mencari padanan kata yang lebih populer di dalam lirik lagu tersebut.

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti campur kode, dapat meneliti campur kode dalam bentuk penyisipan unsur frasa, baster, idiom, klausa maupun kalimat. Untuk sumber data tidak hanya berpedoman pada lirik lagu saja, dapat juga dari komik, novel, berita, ataupun vlog dari internet yang berupa youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Syahrial, "Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure and Semantic Study)," *J. KATA*, vol. 3, no. 1, pp. 93–105, 2019, doi: 10.22216/kata.v3i1.3980.
- [2] P. Nababan, *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- [3] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.